

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI POSYANDU PADUKUHAN BANARAN, PLAYEN, GUNUNGKIDUL

STUNTING PREVENTION EDUCATION AT BANARAN POSYANDU, PLAYEN, GUNUNGKIDUL

Lutdiyah Tri Putri¹, May Indri Yani Idris², Pradya Haza Kurnia³, Alifah Qois Fatunisa⁴,
Dewi Nur Oktafiani⁵, Hanifah Fuji Isnaeni⁶, Mohamad Arya Bimantara⁷, Ina Ramadani B.
Sappa⁸, Vedro Andresta⁹, Fayakun Nur Rohmah^{10*}

¹Prodi S1 Administrasi Publik, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

^{2,5,6}Prodi S1 Keperawatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Prodi S1 Gizi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

^{4,10}Prodi S1 Kebidanan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁷Prodi S1 Fisioterapi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁹Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email correspondence*: fayakun.nurrohmah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Stunting adalah gangguan kronik akibat kurangnya gizi sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Berdasarkan data yang di peroleh di posyandu padukuhan Banaran terdapat 4 anak yang mengalami stunting. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara pencegahan stunting pada anak. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan meliputi penyuluhan tentang stunting dan demonstrasi pembuatan makanan pendamping ASI (MPASI). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat, 25 Agustus 2023 di Balai Dusun Banaran, Playen, Gunungkidul. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang stunting, saat pre test rata rata nilainya 41,6 meningkat menjadi 77 saat post test. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, audiens sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan terdapat peningkatan pengetahuan tentang stunting pada ibu.

Kata Kunci : Stunting, Pengetahuan, Penyuluhan, Posyandu, MP-ASI

Abstract

Stunting is a chronic disorder caused by a lack of nutrition, which inhibits growth and development in children. Based on data obtained at the Padukuhan Banaran Posyandu, there were 4 children who experienced stunting. This community service activity aims to increase mothers' knowledge about how to prevent stunting in children. The community service methods used include education about stunting and demonstrations on making complementary food (MP-ASI). This activity was conducted on Friday, August 25, 2023, at the Banaran Posyandu, Playen, Gunungkidul. The results of the activity show an increase in the average value of mothers' knowledge about stunting; during the pre-test, the average score was 41.6, increasing to 77 during the post-test. It can be concluded that this activity went well; the audience was very enthusiastic about participating in it, and there was an increase in knowledge about stunting among mothers.

Keywords: Stunting, Knowledge, Counseling, Posyandu, MP-ASI

PENDAHULUAN

Balita adalah merupakan kelompok yang sangat perlu perhatian yang besar baik

nutrisinya maupun pertumbuhan dan perkembangan. Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak selain akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan

jasmaninya juga akan menyebabkan gangguan perkembangan mental anak. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya dapat dicapai, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang (Diah Putri Anggaraeningsih & Yuliati, 2022).

Stunting adalah gangguan kronik akibat kurangnya gizi sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Stunting adalah kondisi dimana terjadi suatu gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak optimal akibat dari ketidakseimbangan gizi (Muriyati & Nadia Alfira, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia pada anak usia 0-59 bulan adalah 3,5% sangat kurus dan 6,7% kurus. Prevalensi stunting di Provinsi Gunung Kidul pada anak usia 0-59 bulan adalah 0,20% sangat kurus dan 8,95% kurus. Berdasarkan data profil kesehatan DIY tahun 2022, prevalensi stunting di DIY paling tinggi di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 23,50% dibandingkan dengan kabupaten/kota yang ada di DIY. Stunting di Padukuhan Banaran pada anak usia 0-59 bulan sebanyak 4 balita pada tahun 2023 (Riskesdes, 2018; Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2023).

Stunting mempunyai dampak buruk bagi anak. Dampak buruk jangka pendek yang dapat ditimbulkan oleh Stunting adalah terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh. Sementara itu, dalam jangka panjang Stunting akan mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh, beresiko mengalami kegemukan (Obesitas), sangat rentan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus,

penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas, serta penurunan produktivitas pada usia dewasa (Ramdhani et al., 2020).

Stunting memiliki risiko terjadinya penurunan potensi intelektual dan pertumbuhan yang terganggu. Stunting dan permasalahan kekurangan gizi lain yang terjadi pada balita erat kaitannya dengan kemiskinan. Stunting umumnya terjadi akibat balita kekurangan asupan penting seperti protein hewani dan nabati dan juga zat besi. Pada daerah-daerah dengan kemiskinan tinggi, seringkali ditemukan balita kekurangan gizi akibat ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan primer rumah tangga. Selain kemiskinan, tingkat pendidikan juga berkaitan dengan permasalahan gizi. Minimnya pengetahuan membuat pemberian asupan gizi tidak sesuai kebutuhan (Kemenkes RI, 2018).

Bupati Gunungkidul melalui Peraturan Bupati Nomor 52 tahun 2022 tentang percepatan penurunan stunting menetapkan pedoman percepatan penurunan stunting secara terintegrasi melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan kesehatan lingkungan, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi dan peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi (Bupati Gunung Kidul, 2022).

Kementerian kesehatan telah menetapkan kebijakan yang komprehensif, meliputi pencegahan, promosi/edukasi dan penanggulangan balita gizi buruk. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui pemantauan pertumbuhan di posyandu. Penanggulangan balita gizi kurang dilakukan dengan pemberian makanan tambahan (PMT) (Ratnawati et al., 2023). Inovasi yang dicanangkan oleh Puskesmas Playen untuk mencegah stunting adalah Gitar si mas keting (Gerakan ibu pintar simpati mencegah anemia, KEK dan stunting). Gerakan tersebut membutuhkan

sinergi dan peran serta masyarakat salah satunya melalui keikutsertaan posyandu (Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Gunungkidul, 2023)

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara mengatasi dan pencegahan stunting pada anak. Metode pelaksanaan untuk memecahkan masalah terkait stunting di padukuhan Banaran menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi pembuatan makanan tambahan, dan pemberian makanan tambahan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Posyandu Padukuhan Banaran melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. **Persiapan** dilakukan dengan melakukan analisis situasi di Posyandu dan wawancara kepada kader tentang permasalahan yang ada di posyandu. Selanjutnya tim bersama dengan kader menyepakati tema dan teknik kegiatan. **Pelaksanaan** kegiatan menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi pembuatan nugget sebagai salah satu alternatif konsumsi protein yang disukai balita, dan pemberian makanan tambahan. Penyuluhan stunting dilakukan pada hari jumat, 25 Agustus 2023, jam 11.00-13.00 di Balai Dusun Banaran, Playen, Gunungkidul. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 Ibu yang memiliki balita dari 19 balita yang tercatat di posyandu. Penyuluhan menggunakan media leaflet yang berisi tentang pengertian stunting, faktor penyebab stunting, tanda gejala stunting, akibat stunting, penanganan dan pencegahan stunting serta demonstrasi pembuatan nugget. **Evaluasi** kegiatan dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Evaluasi pengetahuan tentang stunting dilihat dari hasil pre dan post test yang diisi oleh audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan stunting

Pada kegiatan penyuluhan mengenai stunting, kami memberikan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan kepada ibu-ibu di posyandu untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai stunting. Sehingga mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan.

Adapun hasil dari pre-test dan post-test pada penyuluhan sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata tingkat pengetahuan Ibu pre dan post test

Variable	Rata-rata
Pre-Test	41,6
Post-Test	77

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting sebanyak 35,4 dari nilai rata-rata pre-test 41,6 dan post-test 77.



Gambar 1. Penyuluhan stunting

Salah satu upaya untuk mencegah stunting melalui adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada ibu supaya terjadi peningkatan pengetahuan yang akhirnya dapat mempengaruhi perubahan

perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Wardana & Astuti, 2019). Kegiatan edukasi tersebut dapat dilaksanakan di posyandu yang merupakan garda terdepan dalam pencegahan dan tatalaksana stunting (Merita, 2022)

B. Demonstrasi pembuatan MP-ASI

Tim memberikan resep pembuatan dalam bentuk leaflet kepada audiens sebelum demonstrasi pembuatan nugget dilaksanakan supaya audiens memahami bahan dan langkah kerja yang akan dipraktikkan. Selanjutnya tim melaksanakan demonstrasi pembuatan makanan tambahan berupa nugget ayam sayur, dengan bahan meliputi daging ayam, wortel, brokoli, telur, dan tepung protein tinggi. Ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti, karena pembuatan makanan tambahan tersebut bisa dilakukan di rumah dengan mudah. Selain itu juga mengandung protein hewani, karbohidrat, dan serat yang menjadi alternatif makanan untuk anak balita.



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan nugget ayam sayur

Bahan dasar yang digunakan adalah ayam yang sangat mudah didapatkan di sekitar warga dan harganya cukup terjangkau. Penambah sayuran merupakan salah satu alternatif bagi balita yang tidak suka

mengonsumsi sayuran, harapannya balita akan tertarik dan berminat mengonsumsi (Hidayat et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan, demonstrasi pembuatan nugget audiens semakin paham tentang apa itu stunting, faktor penyebab stunting, tanda gejala stunting, akibat stunting, penanganan dan pencegahan stunting. Audiens sangat antusias mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Saran

Kader Posyandu Banaran dapat berkolaborasi bersama dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan keikutsertaan balita dalam kegiatan posyandu dan berkolaborasi dengan Puskesmas untuk meningkatkan edukasi terkait stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja untuk memenuhi tugas kuliah kerja nyata. Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. LPPM Unisa Yogyakarta
2. Dukuh Padukuhan Banaran, Playen, Gunungkidul
3. Kader Posyandu Mekarsari, Padukuhan Banaran, Playen, Gunungkidul
4. Ibu-ibu balita di Posyandi Mekarsari

DAFTAR PUSTAKA

Diah Putri Anggaraeningsih, N. L. M., & Yuliati, H. (2022). Hubungan Status Gizi Balita Dan Perkembangan Anak Balita Di Kelurahan Liliba Kecamatan

- Oebobo. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 830–836.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v3i7.545>
- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2023). *Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta tahun 2022*.
- Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gunungkidul. (2023). *Buku Data Profil Anak Kabupaten Gunungkidul Tahun 2023*
- Hidayat, F., Nurman, S., Yulia, R., & Ermaya, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Nugget Dengan Penambahan Sayuran Di Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 7–9.
- Kemkes RI. (2018). *Stunting Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia*. Kemkes RI.
<https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia>
- Merita, E. R. (2022). *Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem, Sleman, D.I Yogyakarta*. 7(1), 43–55.
<http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Muriyati, & Nadia Alfira. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 12–22.
<https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>
- Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 52 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting (2022)
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*, 28–35.
- Ratnawati, M., Probowati, R., Sawitri Prihatini, M., Ningtyas, S. F., & Ulfa, A. F. (2023). Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Health Sains*, 4(2), 104–111.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v4i2.801>
- Riskesdes. (2018). *Laporan Provinsi Di Yogyakarta*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Wardana, A. K., & Astuti, I. W. (2019). PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (STUNTING PREVENTION EXPANSION IN CHILDREN). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 170–176.